



MENINGKATKAN DAYA SERAP DAN KETRAMPILAN SOSIAL MELALUI INKUIRI DAN GRUP INVESTIGASI

Ika Korika Swasti
Dewi Khrisna Sawitri

Email : ika.rudiana @gmail.com

ABSTRAK

Inkuiri dan kelompok investigasi adalah metode yang merupakan aplikasi pembelajaran kontekstual yang dapat meningkatkan daya serap dan ketrampilan sosial mahasiswa seperti hasil penelitian eksperimen yang dilakukan dalam mata kuliah Ilmu Budaya Dasar (Progdi IE) dan Pendidikan Bela Negara (Progdi EM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur TA. 2012/2013.

Dari hasil uji t kelas eksperimen dengan treatment inkuiri terdapat peningkatan daya serap sebesar 43,56% untuk pendidikan bela negara dan 32,6% untuk ilmu budaya dasar. Ini diperkuat juga dengan adanya perbedaan rerata daya serap antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk ketrampilan sosial pada kelas eksperimen ilmu budaya dasar terdapat peningkatan sebesar 31,4% dan pendidikan bela negara 11,5%. Metode inkuiri memberikan sumbangan peningkatan ketrampilan sosial.

Sedangkan hasil eksperimen dengan treatment grup investigasi ditemukan ketrampilan sosial mahasiswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, untuk pendidikan bela negara sumbangannya sebesar 54% dan ilmu budaya dasar 64%. Sedangkan kontribusi pada daya serap untuk pendidikan bela negara sebesar 35% dan ilmu budaya dasar sebesar 6,25%. Hal ini juga diperkuat dengan adanya perbedaan rerata dengan kelas kontrol baik untuk ketrampilan sosial maupun daya serap.

Metode inkuiri dan grup investigasi membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan kemampuan berinteraksi.

Kata kunci : pembelajaran konseptual, inkuiri, grup investigasi, daya serap, ketrampilan sosial

PENDAHULUAN

Kebiasaan belajar mahasiswa yang terlalu menggantungkan diri pada dosen sebagai sumber belajar, bila ada tugas tidak maksimal mengerjakannya. Cenderung mencontoh dari teman yang sudah mengerjakan, kurang termotivasi untuk mengetahui, memahami dan mempelajari terlebih dahulu sebelum diterangkan oleh dosen, cenderung mengelompokkan diri pada teman yang sama. Yang pintar berkelompok sendiri kurang berbaur dengan yang kurang, kurang bervariasi metode mengajar yang digunakan dosen yang menantang mahasiswa untuk aktif merupakan indikasi kurang maksimalnya daya serap mahasiswa terhadap materi pembelajaran.

Strategi pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi, kondisi si belajar dan tujuan pembelajaran akan membawa dampak yang positif pada hasil belajar mahasiswa (Ika dkk;2007). Dan dalam penelitian selanjutnya Ika dkk (2012) menjelaskan salah satu faktor kesulitan belajar adalah dari pemilihan strategi pembelajaran, dan *reteaching* adalah cara yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar utamanya dengan tutorial teman sebaya. Pembelajaran kontekstual bisa dipilih untuk memaksimalkan pemenuhan tugas secara mandiri atau bila ada kecenderungan mahasiswa kurang mengikuti peraturan serta batasan yang ada juga bila ada kecenderungan mahasiswa dalam menentukan kriteria yang sama dalam komunitas belajarnya, memiliki hambatan dalam bekerjasama dan bertanggungjawab dalam proses belajar. Inkuiri adalah salah satu model pembelajaran kontekstual. Melalui inkuiri, dosen dapat mengajak mahasiswa untuk terlibat aktif baik secara fisik maupun mental dalam belajarnya. Pembelajaran dengan inkuiri dapat meningkatkan kemampuan intelektual, meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dan juga dapat mendorong



mahasiswa belajar lebih aktif. Selain itu dalam proses pembelajaran, dosen dan mahasiswa juga terlibat dalam diskusi dalam kelompok-kelompok kecil pada tiap minimal dua kali pertemuan.

Model pembelajaran kontekstual yang lain adalah grup investigasi yang bertujuan untuk lebih mengarahkan kemampuan mahasiswa untuk menganalisis konsep-konsep pembelajaran dengan cara penyelidikan secara mendalam melalui kerja kelompok di dalam kelas. Model pembelajaran ini menuntut para mahasiswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Proses pembelajaran ini selain dapat meningkatkan penguasaan akademik, juga dapat mengajarkan keterampilan sosial.

Inkuiri dan grup investigasi bersifat kooperatif. Menurut Arends (2007) belajar kooperatif dikembangkan untuk mencapai paling sedikit tiga tujuan penting; yaitu prestasi akademik, toleransi dan penerimaan terhadap keanekaragaman, serta pengembangan keterampilan sosial. Marning dan Lucking (1991) mengatakan bahwa belajar kooperatif selain memberikan kontribusi secara positif terhadap prestasi akademik, juga meningkatkan keterampilan sosial dan *selfesteem* mahasiswa. Hal ini didukung penelitian-penelitian sebelumnya seperti penelitian Ekayanti, dkk (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dan grup investigasi dapat meningkatkan ketrampilan sosial. Selain itu dalam penelitian Gunawan, dkk (2011) hasilnya menunjukkan penerapan pembelajaran kooperatif grup investigasi berbasis pendekatan artistik digital dapat meningkatkan ketrampilan berkelompok mahasiswa.

Untuk membuktikan kebenaran teori di atas maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah dengan pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan daya serap dan ketrampilan mahasiswa?
- b. Apakah dengan pembelajaran grup investigasi dapat meningkatkan daya serap dan ketrampilan mahasiswa?

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran kontekstual mengkaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata yang dihadapi mahasiswa sehari-hari dan membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran yaitu konstruktivisme, bertanya, menyelidiki (*inquiry*), masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik. Pendekatan dalam pembelajaran kontekstual antara lain adalah inkuiri dan grup investigasi.

Inkuiri

Dijelaskan dalam Mulyani Sumantri (1999) serta Sumantri M. Dan Johar Permana (2000) bahwa inkuiri adalah cara penyajian pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk menemukan informasi tanpa bantuan dosen. Metode inkuiri merupakan metode pengajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Dalam penerapan metode ini siswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri dan berusaha mengembangkan kreatifitas dalam pengembagnaan masalah yang dihadapinya sendiri. Metode mengajar inkuiri akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kondusif, serta mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar (Sudjana, 2004 : 154).

Grup Investigasi

Investigasi atau penyelidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kemungkinan mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman melalui berbagai kegiatan penemuan sesuai pengembangan yang dilalui mahasiswa (Soppeng, 2009) . Kegiatan belajarnya diawali dengan pemecahan



**SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIDANAI
DP2M DIKTI, RISTEK, KKP3T, KPDT, PEMDA DAN UPNVJ TAHUN 2013
Surabaya, 10 – 11 Desember 2013
Diselenggarakan Oleh LPPM – UPN “Veteran” Jawa Timur**

soal-soal atau masalah-masalah yang diberikan oleh dosen, sedangkan kegiatan belajar selanjutnya cenderung terbuka, artinya tidak terstruktur secara ketat oleh dosen, yang dalam pelaksanaannya mengacu pada berbagai teori investigasi. Mahasiswa dapat memilih jalan yang cocok bagi mereka, bekerja dan mendiskusikan hasil dengan rekan-rekannya, maka suasana investigasi ini akan merupakan satu hal yang sangat potensial dalam menunjang pengertian mahasiswa.

Menurut Height (dalam Krismanto, 2004), investigasi berkaitan dengan kegiatan mengobservasi secara rinci dan menilai secara sistematis. Jadi investigasi adalah proses penyelidikan yang dilakukan seseorang, dan selanjutnya orang tersebut mengkomunikasikan hasil perolehannya, dapat membandingkannya dengan perolehan orang lain, karena dalam suatu investigasi dapat diperoleh satu atau lebih hasil. Sedang Ibrahim.(dalam Yasa, 2000:23) menyatakan bahwa dalam grup investigasi, dosen membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 siswa heterogen dengan mempertimbangkan keakraban dan minat yang sama dalam topik tertentu. Mahasiswa memilih sendiri topik yang akan dipelajari, dan kelompok merumuskan penyelidikan dan menyepakati pembagian kerja untuk menangani konsep-konsep penyelidikan yang telah dirumuskan. Dalam diskusi kelas ini diutamakan keterlibatan pertukaran pemikiran para mahasiswa.

Slavin (2009: 218), mengemukakan tahapan-tahapan dalam menerapkan pembelajaran investigasi kelompok adalah sebagai berikut:

Tahap 1: Mengidentifikasi Topik dan Mengatur Murid ke dalam Kelompok

Para mahasiswa bergabung Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan mahasiswa dan harus bersifat heterogen, dengan kelompoknya mereka mempelajari topik yang telah mereka pilih.

Tahap 2: Merencanakan Tugas yang akan Dipelajari (*Planning*)

Tahap 3: Melaksanakan Investigasi (*Investigation*)

Mahasiswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya. Para mahasiswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan.

Tahap 4: Menyiapkan Laporan Akhir (*Organizing*)

Tahap 5: Mempresentasikan Laporan Akhir (*Presenting*)

Tahap 6: Evaluasi (*Evaluating*)

Daya serap

Ketuntasan belajar (daya serap) merupakan pencapaian taraf penguasaan minimal yang telah ditetapkan dosen dalam tujuan pembelajaran setiap satuan pelajaran. Ketuntasan belajar dapat dianalisis dari dua segi yaitu ketuntasan belajar pada mahasiswa dan ketuntasan belajar pada materi pelajaran/tujuan pembelajaran, keduanya dapat dianalisis secara perorangan atau perkelas mahasiswa. (Sularyo 2004:6).



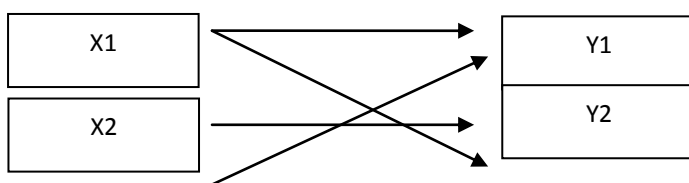
Ketrampilan sosial

Salah satu ketrampilan yang diharapkan dalam pembelajaran adalah ketrampilan sosial selain ketrampilan hidup (*life skills*) dan ketrampilan akademik. Menurut Merrel & Gimpel (1998) memberikan pengertian keterampilan sosial (*Social Skill*) sebagai kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara yang khusus yang dapat diterima secara sosial maupun nilai-nilai dan disaat yang sama berguna bagi dirinya dan orang lain. Atau suatu perilaku yang mengarah pada bagaimana implementasi seseorang dipandang cukup dalam bidang sosial. Disebutkan juga ada lima dimensi ketrampilan sosial meliputi *peer relation*, *self management*, *academic*, *compliance* dan *assertion skill*.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang akan diteliti digunakan penelitian eksperimen yang dilakukan dalam dua siklus. Dalam siklus I kelas eksperimen akan diberikan perlakuan (*treatment*) Inkuiri dan pada siklus II diberikan *treatment* grup Investigasi. *Treatment* metode inkuiri dan grup investigasi dalam penelitian ini sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas Ilmu Budaya Dasar dan Pendidikan Bela Negara yang peneliti ampu. Dua kelas tersebut dikondisikan untuk diamati dan tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sudah direncanakan dalam semester ini dan ada kelas kontrol yang tidak diberikan *treatment* inkuiri dan investigasi kelompok dalam kelas Ilmu Budaya Dasar dan Pendidikan Bela Negara yang peneliti ampu. Agar mahasiswa tidak merasa sedang diamati maka pemberian *treatment* dilakukan dalam dua tahap atau dua siklus. Dimana masing-masing *treatment* direncanakan dalam dua sampai tiga kali pertemuan dalam pembelajaran di kelas. *Treatment* pertama direncanakan selesai sebelum ujian tengah semester dan *treatment* kedua direncanakan selesai sebelum ujian akhir semester.

Rancangan Penelitian



Pada siklus I dengan *treatment* inkuiri akan diketahui ada tidaknya peningkatan daya serap dan ketrampilan sosialnya. Sedangkan pada siklus II dengan *treatment* grup investigasi pada kelompok eksperimen.

Lokasi dan subyek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jawa Timur mulai bulan Maret 2013 sampai dengan bulan Juli 2013. Adapun subyek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Ekonomi Manajemen yang mengambil mata kuliah Pendidikan Bela Negara dan mahasiswa program studi Ilmu Ekonomi yang mengambil mata kuliah Ilmu Budaya Dasar yang peneliti ampu di semester genap TA. 2012/2013. Baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen dikondisikan sama jumlahnya dengan kesepakatan dengan tim pengajar dan mahasiswa serta tidak mengganggu proses belajar mengajar. Sebanyak 26 mahasiswa di kelas kontrol, 26 mahasiswa di kelas eksperimen untuk pendidikan bela negara dan 20 mahasiswa di kelas kontrol, 20 mahasiswa di kelas eksperimen untuk Ilmu Budaya Dasar.

Objek Penelitian ini adalah ketrampilan sosial dan daya serap yang dilihat ada tidak perubahan atau peningkatannya setelah diberikan *treatment* (perlakuan) dengan metode inkuiri pada siklus 1 dan pada siklus 2 dengan pendekatan grup (kelompok) investigasi.



Teknik analisa data

Untuk mengukur perubahan atau peningkatan daya serap dan ketrampilan sosialnya dengan *treatment* Inkuiri dan Grup Investigasi digunakan *t-test* dengan *Independent sample*. Data ketrampilan sosial mahasiswa diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti dibantu tim mengajar sebagai *rater* (penilai) dan mahasiswa yang melakukan penilaian antar mahasiswa dimana penilaian dilakukan dengan memberikan nilai sesuai dengan kriteria, seperti :

- 1 = sangat kurang baik
- 2 = kurang baik
- 3 = sedang
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data dan intepretasi data treatment inkuiri

1. Daya serap

Daya serap mahasiswa terhadap mata kuliah bela negara sebelum dan sesudah diberikan treatment inkuiri nilai *t* testnya 2,813 dan tingkat signifikansinya 0,09 yang artinya ada perbedaan atau peningkatan daya serap setelah diberikan treatment inkuiri. Hal ini dikuatkan juga dengan adanya mean (rata-rata) nilai bela negara sebelum diberikan treatment inkuiri 72,26 dan setelah diberikan treatment menjadi 77,11. Sedangkan analisa korelasi menunjukkan 0,663 artinya ada hubungan kuat perubahan daya serap sebelum dan sesudah treatment inkuiri dan kontribusi treatment inkuiri pada daya serap (r^2) sebesar 43,56%.

Daya serap pada kelompok eksperimen pada mata kuliah Ilmu Budaya Dasar setelah diberikan treatment inkuiri menunjukkan perbedaan atau perubahan atau peningkatan. Ini dapat dilihat dari nilai *t* testnya sebesar 6,918 dan tingkat signifikansinya 0,000 (kurang dari 0,05). Korelasi antara sebelum dan sesudah diberikan treatment inkuiri 0,571 sehingga didapatkan r^2 sebesar 0,326 artinya terjadi peningkatan daya serap 32,6% setelah diberikan treatment inkuiri. Nilai rata-rata daya serap sebelum treatment inkuiri adalah 62,125 dan sesudahnya 78,75.

Dari hasil uji *t* diatas baik untuk mata kuliah ilmu budaya dasar maupun untuk mata kuliah pendidikan bela negara didapatkan peningkatan daya serap setelah diberikan treatment inkuiri . Peningkatan di kelas eksperimen bela negara sebesar 43,56% sedangkan di kelas ilmu budaya dasar sebesar 32,6%.

2. Ketrampilan Sosial

Dari hasil uji *t* untuk mata kuliah bela negara sebelum dan sesudah treatment inkuiri nilai *t*-test sebesar 4,94 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,082 > 0,05 yang artinya tidak ada perbedaan, sedangkan tingkat korelasinya 0,34 sehingga sumbangan treatment inkuiri untuk ketrampilan sosial pada mata kuliah bela negara di jurusan manajemen hanya 11,5%.

Ketrampilan sosial mahasiswa dilihat dari nilai *t* tes sebelum dan sesudah treatment inkuiri adalah 4,435 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) yang artinya terdapat perbedaan ketrampilan sosial pada mata kuliah ilmu budaya dasar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (treatment) inkuiri. Sedangkan korelasi ($r = 0,561$) dan $r^2 = 0,314$ yang artinya treatment inkuiri memberikan sumbangan (hubungan) peningkatan pada ketrampilan sosial sebesar 31,4% sedangkan rata-rata ketrampilan sosialnya pada 4 aspek yang dinilai juga mengalami peningkatan dimana sebelum treatment adalah 2,525 dan setelah treatment inkuiri 3,200

Dapat disimpulkan bahwa ketrampilan sosial mahasiswa dari hasil uji *t* diatas baik untuk mata kuliah ilmu budaya dasar maupun mata kuliah pendidikan bela negara didapatkan peningkatan setelah



diberikan treatment inkuiri . Peningkatan di kelas eksperimen bela negara sebesar 11,5% sedangkan di kelas ilmu budaya dasar sebesar 31,4%. Pembelajaran kontekstual dengan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan ketrampilan sosial mahasiswa baik dari aspek Perilaku Assertif, kepatuhan, kemampuan akademis maupun manajemen diri.

Hasil pengumpulan data dan intepretasi data treatment Grup Investigasi

1) Ketrampilan Sosial

Dari hasil uji t untuk mata kuliah bela negara sebelum dan sesudah treatment grup investigasi nilai t-test sebesar 8,345 dan tingkat signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan, sedangkan tingkat korelasinya 0,735 ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi ketrampilan sosial sebelum dan sesudah diberikan treatment grup investigasi dengan $r^2 = 0,54$ artinya sumbangan treatment ini pada ketrampilan sosial adalah 54%. Sedangkan pada mata kuliah Ilmu Budaya Dasar sebelum dan sesudah treatment grup investigasi diperoleh nilai t sebesar 4,948 dan tingkat signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,005. Sedangkan korelasi menunjukkan 0,831 dan r^2 sebesar 0,64 yang artinya treatment grup investigasi berhubungan atau memberikan sumbangan 64% pada perubahan atau peningkatan ketrampilan sosial mahasiswa.

2) Daya Serap

Dari hasil uji t didapatkan ada perbedaan daya serap antara sebelum dan sesudah diberikan treatment grup investigasi dimana nilai t sebesar 9,069 dan tingkat signifikansi 0,00 atau kurang dari 0,005. Nilai rata-rata sebelum treatment sebesar 67,88 dan setelah diberikan treatment 83,07. Pada analisa korelasi menunjukkan 0,59 sehingga kontribusi grup investigasi pada daya serap mahasiswa adalah $r^2 = 0,35$ yang artinya treatment ini berpengaruh sebesar 35% pada kemampuan daya serap mahasiswa pada mata kuliah pendidikan bela negara. Sedangkan pada mata kuliah ilmu budaya dasar dengan treatment grup investigasi didapatkan nilai t test 5,202 dan tingkat signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05) ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan daya serap sebelum dan sesudah diberikan treatment. Sedangkan korelasi ($r=0,250$) dan signifikansinya 0,222 (lebih besar dari 0,05%). Kontribusi treatment grup investigasi pada daya serap adalah $r^2 = 0,0625$ atau 6,25%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Inkuiri sebagai salah satu metode kontekstual dari hasil penelitian eksperimen ini dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan daya serap dan ketrampilan sosial mahasiswa baik dalam mata kuliah ilmu budaya dasar maupun pada mata kuliah pendidikan bela negara
 - a. Untuk peningkatan daya serap dengan treatment inkuiri dalam penelitian eksperimen ini memberikan kontribusi 43,56% untuk mata kuliah pendidikan bela negara dimana subyek penelitiannya adalah mahasiswa program studi ekonomi manajemen dan untuk mata kuliah ilmu budaya dasar 32,6% yang diikuti oleh mahasiswa program studi ilmu ekonomi.
 - b. Ketrampilan sosial dengan treatment inkuiri untuk kelas eksperimen pendidikan bela negara kontribusinya 11,5% sedangkan untuk kelas eksperimen ilmu budaya dasar adalah 31,4%. Rendahnya pengaruh atau peningkatan ketrampilan sosial di kelas eksperimen bela negara mungkin karena inkuiri lebih bersifat pematangan pembelajaran secara individu dan kurang melibatkan interaksi dengan kelompok, sedangkan karakteristik yang dimiliki kelompok ini adalah lebih bersifat kooperatif ini terlihat dari hasil temuan berikutnya pada treatment grup investigasi yang lebih bersifat kooperatif dan mementingkan kerjasama kelompok.



2. Grup Investigasi adalah treatment yang juga bisa meningkatkan dan memberikan kontribusi untuk meningkatkan daya serap dan ketrampilan sosial mahasiswa baik dalam mata kuliah ilmu budaya dasar maupun pada mata kuliah pendidikan bela negara dalam penelitian eksperimen ini.
 - a. Ketrampilan sosial mahasiswa pada mata kuliah pendidikan bela negara mengalami peningkatan 54% sedangkan pada mata kuliah ilmu budaya dasar sebesar 64%. Ini membuktikan bahwa bila tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan afektifnya metode ini cocok untuk dipilih sebagai salah satu strategi pembelajaran.
 - b. Daya serap mahasiswa pada mata kuliah pendidikan bela negara mengalami peningkatan 35% sedangkan pada mata kuliah ilmu budaya dasar sebesar 6,25%. Daya serap yang kurang menonjol pada kelompok eksperimen ilmu budaya dasar mungkin karena Inkuiri sebagai salah satu metode kontekstual dari hasil penelitian eksperimen ini dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan daya serap dan ketrampilan sosial mahasiswa baik dalam mata kuliah ilmu budaya dasar maupun pada mata kuliah pendidikan bela negara

Saran

1. Penelitian ini masih perlu dikembangkan karena ada beberapa hal yang menarik mengenai variabel sistem pembelajaran yang meliputi tiga komponen yaitu Kondisi, Metode dan hasil pembelajaran. Misalnya untuk komponen hasil pembelajaran yang meliputi efektifitas, efisiensi & daya tarik pembelajaran.
2. Agar pembelajaran bisa lebih bervariasi dan memotivasi mahasiswa terutama untuk pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan kemampuan berinteraksi disarankan menggunakan pendekatan inkuiri atau grup investigasi dalam proses pembelajaran yang sudah terbukti dalam penelitian eksperimen ini dapat meningkatkan daya serap dan ketrampilan sosial mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekayanti ,Ni Wayan; Puspawati ,Dewa Ayu; Surata, Sang Putu Kaler. 2011, *Peningkatan Keterampilan Sosial dalam Ekoliterasi Ketahanan Hayati melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Kelompok Investigasi pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Semester III Tahun Akademik 2008/2009*. JURNAL SANTIAJI PENDIDIKAN (JSP) Jilid 1, Nomor 2, Juli 2011
- Hamzah, B. U, dan Kuadrat, M. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handayani, Wiwik dan Swasti, Ika Korika (2007), *Analisis Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UPN”Veteran” Jawa Timur tahun 2007
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Mitchell, Mitzi G; Montgomery, Hilary; Holder,Michelle; Stuart,Dan. 2008. *Group Investigation as a Cooperative Learning Strategy : an Integrated analysis of the Literature*. The alberta Journal of Educational Reseach. Vol. 54, No.4, Winter 2008, 388-395



SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIDANAI
DP2M DIKTI, RISTEK, KKP3T, KPDT, PEMDA DAN UPNVJ TAHUN 2013
Surabaya, 10 – 11 Desember 2013
Diselenggarakan Oleh LPPM – UPN “Veteran” Jawa Timur

- Pribadi, B. A.. 2009. *Model dan Desain Sistem Pembelajaran; Langkah Penting Merancang Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: PT Dian Rakyat
- Sharan, Y., & Sharan,S.(1990) *Group investigation expands cooperative learning*. *Educational Leadership*, 47(4), 17-21
- Sharan,S. (1995). Group Investigation theoretical founddations. In J.E.Pedersen & A.D. Digbu (eds.), *Secondary schols and cooperative learning* (pp.251-277). New York :Garland
- Suhaimi, Uzair. 1999. *Panduan Bagi Peneliti studi Kualitatif*. <http://uzairsuhaimi.files.wordpress.com/2009/11/focus-group-discussion2.pdf>
- Surya, M. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik; Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sharan, Y., & Sharan,S. (1992) *Expanding cooperative learning through group investigation*. New York: Teacher College Press
- Jongeling,S. & Lock,G. (1995). *Group Investigations – Aviable alternative in adult education*. Retrieved March 20,2006, from http : // www.qgre.edu.au/95pap/jongs95190.tx
- Erman, H. (2003). *Asesmen Proses dan Hasil Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung. Makalah
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Suyanto, Kasihani E. 2003. *Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual*. Makalah disajikan dalam Penataran Terintegrasi, AA dalam CTL. Malang: Universitas Negeri Malang
- Yaniawati R. Poppy. (2009). “Soft Skill Dalam Dunia Pendidikan.” *Pikiran Rakyat*. Bandung, 06 Agustus